

**HUBUNGAN TINGKAT ADOPSI TEKNIK SAMBUNG PUCUK DENGAN  
PENDAPATAN PETANI DALAM USAHA TANI KOPI  
DI KELURAHAN AGUNG LAWANGAN KECAMATAN DEMPO UTARA  
KOTA PAGARALAM**

**Oleh**

**FEDO RIYUSHA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2011**

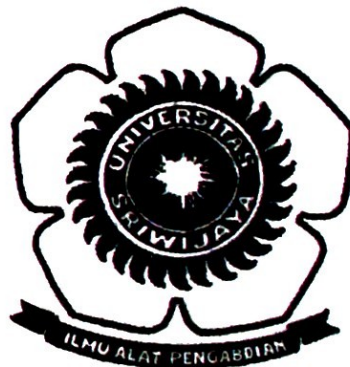
S  
633.709  
Fed  
h  
2011



**HUBUNGAN TINGKAT ADOPTI TEKNIK SAMBUNG PUCUK DENGAN  
PENDAPATAN PETANI DALAM USAHA TANI KOPI  
DI KELURAHAN AGUNG LAWANGAN KECAMATAN DEMPO UTARA  
KOTA PAGARALAM**

**Oleh**

**FEDO RIYUSHA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2011**

**HUBUNGAN TINGKAT ADOPTI TEKNIK SAMBUNG PUCUK DENGAN  
PENDAPATAN PETANI DALAM USAHA TANI KOPI  
DI KELURAHAN AGUNG LAWANGAN KECAMATAN DEMPO UTARA  
KOTA PAGARALAM**

**Oleh  
FEDO RIYUSHA**

**SKRIPSI**  
**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2011**

## SUMMARY

**Fedo Riyusha.** The correlation between the adoption level of bud grafting technique and the farmer's income on coffee farming in Agung Lawangan Village North Dempo District Pagaram City (Supervised by **Riswani** and **Yulian Junaidi**).

The purpose of the research were (1) to measure the adoption level of bud grafting technique in Agung Lawangan Village North Dempo District Pagaram City, (2) to count the farmer's income on coffee farming in Agung Lawangan Village North Dempo District Pagaram City, and (3) to analyze the correlation between the adoption level of bud grafting technique and the farmer's income on coffee farming in Agung Lawangan Village North Dempo District Pagaram City. This research used survey method, sampling method was done by random sampling, The sampling took 10 percents as much as 48 farmers of 480 from the population. The criteria was the farmers who adopted the bud grafting technique.

The result of this research showed that the adoption level of bud grafting technique on coffee farming was in high criteria with average score 44,58, while the farmer's income in 2010 was Rp 29.303.089,23 per hectare per year. The Spearman correlation test between the adoption level of bud grafting technique and the farmer's income on coffee farming showed that rs count was 0,1735. Because of the sample was more than 30 samples, definitely 48 samples, the normal distribution formula was used so that the result showed that Z count  $\geq$  Z table was  $1,189 \leq 1,654$  at  $\alpha = 5 \%$ .

It showed that there was no significant correlation between the adoption level of bud grafting technique and the farmer's income on coffee farming in Agung Lawangan Village North Dempo District Pagaram City.

## RINGKASAN

**Fedo Riyusha**, Hubungan Tingkat Adopsi Teknik Sambung Pucuk Dengan Pendapatan Petani Dalam Usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram (Dibimbing oleh RISWANI dan YULIAN JUNAIDI).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengukur tingkat adopsi petani kopi terhadap teknik sambung pucuk di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram, (2) Menghitung pendapatan petani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram, dan (3) Menganalisis hubungan antara tingkat adopsi petani kopi terhadap teknik sambung pucuk dengan pendapatan petani di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

Penelitian menggunakan metode survei, metode penarikan contoh dilakukan secara random sampling, dengan penarikan contoh diambil 10 persen sebanyak 48 petani dari 480 petani dari populasi. Dengan kriteria petani yang mengadopsi teknik sambung pucuk.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat adopsi teknik sambung pucuk dalam usahatani kopi berada pada kriteria tinggi dengan skor rata-rata 44,58 sedangkan pendapatan petani contoh pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 29.303.089,23 perhektar pertahunnya. Dari uji korelasi spearman antara tingkat adopsi teknik sambung pucuk dengan pendapatan usahatani kopi menyatakan  $r_s$  hitung sebesar 0,1735 dikarenakan sample lebih dari 30 sample yaitu tepatnya 48 sample maka dilakukan rumus distribusi sebaran normal diperoleh hasil  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  yaitu  $1,189 \leq 1,654$  pada  $\alpha = 5\%$ .



hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat adopsi teknik sambung pucuk dengan pendapatan usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

**Skripsi**

**HUBUNGAN TINGKAT ADOPSI TEKNIK SAMBUNG PUCUK DENGAN  
PENDAPATAN PETANI DALAM USAHA TANI KOPI  
DI KELURAHAN AGUNG LAWANGAN KECAMATAN DEMPO UTARA  
KOTA PAGARALAM**

**Oleh  
FEDO RIYUSHA  
05061003002**


**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I**



**Riswani, S.P., M.Si**

**Pembimbing II**



**Ir. Yulian Junaidi, M.Si**

**Indralaya, Februari 2011**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

**Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.**  
**NIP. 195210281975031001**

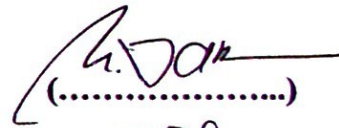


Skripsi berjudul “ Hubungan Tingkat Adopsi Teknik Sambung Pucuk Dengan Pendapatan Petani Dalam Usahatani Kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram ”. oleh Fedo Riyusha. Telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 09 Februari 2011

### Komisi Penguji

1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P.

Ketua

  
(.....)

2. Riswani, S.P, M.Si

Sekretaris

  
(.....)

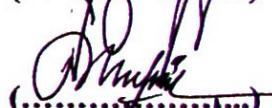
3. Ir. H.Nasrun Aziz, M.Si

Anggota

  
(.....)

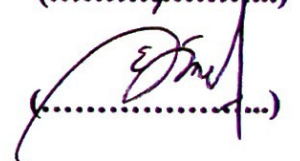
4. Ir. Nukmal Hakim, M.Si

Anggota

  
(.....)

5. Elly Rosana, S.P, M.Si

Anggota

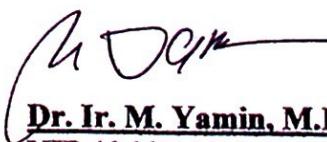
  
(.....)

Mengetahui

Mengesahkan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Ketua Program Studi  
Penyuluhan dan komunikasi Pertanian

  
Dr. Ir. M. Yamin, M.P.  
NIP.19660903 199303 1 001

  
Ir. Nukmal Hakim, M.Si  
NIP.19550101 198503 1 004

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang di ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Februari 2011

Yang membuat pernyataan



Fedo Riyusha

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Lahat pada tanggal 10 Desember 1988, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari Bapak Yusman dan Ibu Rimiati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 39 Lahat pada tahun 2000. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Lahat diselesaikan pada tahun 2003 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Lahat yang diselesaikan pada tahun 2006.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Selatan sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2006 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Selanjutnya pada bulan April 2010, penulis melaksanakan Praktek Lapangan yang berjudul “Teknik Perbanyak Tanaman Euphorbia (*Euphorbia miliii*) Dengan cara sambung pucuk (*grafting*) Dengan Varietas Berbeda di Lahan Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya ”.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran dan karunia Allah SWT berkah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Hubungan Tingkat Adopsi Teknik Sambung Pucuk Dengan Pendapatan Petani Dalam Usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam”, yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini pada penulis selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua selaku pembaca kedepannya. Amin.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Riswani S.p., M.Si dan Bapak Ir. Yulian Junaidi M.si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si, Bapak Ir. Nasrun Aziz., M.Si., dan Ibu Elly Rosana, S. P., M.Si. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
2. Seluruh staf dan Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran kepada penulis.

3. Bapak Yahudin sekeluarga selaku Kepala Lurah dan para petani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram yang telah memberikan informasi .
4. Ayah, mama, dan keluargaku tersayang, Adek Ricky Riyusha, Adek Angky Riyusha terimakasih atas perhatian, kasih sayang dan do'anya.
5. Terima kasih untuk orang yang spesial disana yang telah memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, etik, mitut (mita), (ingga) nun jauh disana, mene (nada), yulmita, aryvia, cahyo, dona, tante dora, kadek, nyimas, desi, reiny, yusi, risma, okta, heidy, engkong topek, maikel (ijal), bob (andre), bibi destyka, rangga, anas, julizar, fery, mustopa, yurman, gordon, johanes, ewin pkp 07, wahyu pkp 07, idil pkp 07, udin hpt, kk ade, kk madon, yogi pkp 07, dan anak pkp 08.
7. Untuk Sahabatku yang menemaniku dalam pengetikan skripsi ini Yiek, Dedi kecebong, Simael, Risky, Ryan, Doni, Jaya, Evan, Reza kiteng, Maskur kangkung, terima kasih banget.
8. Kak Erwin, kak Muslim, Ria, yuk Siska dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua sesuai dengan harapan penulis. Amin.

Indralaya, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	6
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Konsepsi Penyuluhan .....	6
2. Konsepsi Teknik Sambung Pucuk .....	8
3. Konsepsi Tanaman Kopi .....	9
4. Konsepsi Adopsi .....	10
5. Konsepsi Pendapatan .....	14
B. Model Pendekatan .....	17
C. Hipotesis .....	18
D. Batasan-batasan .....	18

III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	21
A. Tempat dan Waktu .....	21
B. Metode Penelitian .....	21
C. Metode Penarikan Contoh .....	21
D. Metode Pengumpulan Data .....	22
E. Metode Pengolahan Data .....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
A. Keadaan Umum Daerah .....	27
B. Identitas Petani Contoh .....	31
C. Tingkat Adopsi Teknik Sambung Pucuk Pada Tanaman Kopi .....	35
D. Pendapatan Petani Usahatani Kopi .....	43
E. Hubungan Tingkat Adopsi Inovasi Teknik Sambung Pucuk Dengan Pendapatan Petani Dalam Usahatani Kopi .....	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	53

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Luas areal dan produksi kopi Sumatera Selatan .....	2
2. Luas areal dan produksi kopi Kota Pagar Alam .....	3
3. Interval kelas untuk tingkat adopsi sambung pucuk pada tanaman kopi .....	24
4. Penggunaan tanah di Kelurahan Agung Lawangan .....	28
5. Jumlah dan komposisi penduduk menurut umur .....	29
6. Mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Agung Lawangan .....	30
7. Tingkat umur petani contoh tahun 2010 .....	32
8. Tingkat pendidikan petani contoh tahun 2010 .....	33
9. Luas lahan petani contoh tahun 2010 .....	33
10. Status lahan petani contoh tahun 2010 .....	35
11. Tingkat adopsi teknik sambung pucuk petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	35
12. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani kopi terhadap pemilihan cabang atas di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	36
13. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani kopi terhadap pemilihan cabang bawah di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	37
14. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani kopi terhadap pemotongan batang atas di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	38
15. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani kopi terhadap pemotongan batang bawah di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	39
16. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani kopi terhadap penyambungan di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	40
17. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani kopi terhadap pembungkusan di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	41



## Halaman

18. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani kopi terhadap perawatan di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	42
19. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani kopi terhadap pemupukan di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	42
20. Rata-rata biaya produksi petani contoh dalam usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	44
21. Tingkat pendapatan usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan pada tahun 2010 .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Model pendekatan .....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Denah lokasi penelitian Kelurahan Agung Lawangan .....	53
2. Identitas petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan .....	54
3. Pengukuran tingkat adopsi teknik sambung pucuk di Kelurahan Agung Lawangan .....	56
4. Biaya penyusutan alat yang digunakan petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	61
5. Biaya total penyusutan alat petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	79
6. Rincian biaya pupuk petani contoh dalam usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	81
7. Biaya pupuk dalam usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	84
8. Rincian biaya pestisida dalam usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	86
9. Biaya pestisida dalam usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	89
10. Biaya variabel dalam usaha tani kopi di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	91
11. Biaya total produksi dalam usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	93
12. Produksi kopi petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	95
13. Penerimaan usahatani kopi petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010 .....	97
14. Pendapatan usahatani kopi petani contoh di Kelurahan Agung Lawaangan tahun 2010 .....	99

## Halaman

15. Tingkat pendapatan usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan pada tahun 2010..... 101
16. Tingkat Pendapatan dan tingkat adopsi usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan pada tahun 2010..... 102
17. Hubungan tingkat adopsi teknik sambung pucuk dengan pendapatan petani kopi dalam usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2010..... 104
18. Perhitungan uji korelasi spearman antara tingkat adopsi teknik sambung pucuk dengan pendapatan petani kopi di Kelurahan Agung Lawangan ..... 105

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman perkebunan mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembangunan. Peranannya bukan hanya sebagai penyerap tenaga kerja dan pemberi peluang baru bagi terbukanya kesempatan usaha, namun juga sangat besar makna produksinya dalam permintaan dan kebutuhan masyarakat di dalam dan luar negeri. Tanaman perkebunan merupakan salah satu mata dagang ekspor non migas yang sangat potensial di pasar internasional dan mampu menghasilkan devisa yang tidak kecil bagi perekonomian negara dan masyarakat Indonesia (Lutony, 1999).

Pengembangan tanaman perkebunan pada masa mendatang mempunyai tantangan dalam hal meraih prospek pemasaran yang ditujukan untuk mendukung industri sebagai salah satu sumber yang dapat meningkatkan devisa negara. Tanaman perkebunan yang sangat penting dalam hal peningkatan devisa negara karena komoditinya yang banyak diekspor ke luar negeri (Syamsulbahri, 1996).

Salah satu tanaman perkebunan yang cukup penting adalah kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai arti yang cukup tinggi bagi Bangsa Indonesia, Pada tahun 2009 produksi kopi Indonesia mencapai total 689 ribu ton terdiri dari 81 persen produksi kopi Robusta 557 ribu ton dan 19 persen kopi Arabika 131 ribu ton. Devisa ekspor kopi pada tahun 2008 mencapai kisaran US\$ 991 juta, nilai ini terus meningkat dari tahun ke tahun. (Harian tempo Jakarta,2010).

Kopi merupakan salah satu komoditi andalan perkebunan di Sumatera Selatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian daerah Sumatera Selatan. Produksi kopi Sumatera Selatan dihasilkan oleh dua macam bentuk

perkebunan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta. dua bentuk perkebunan ini, paling berpengaruh adalah perkebunan rakyat karena merupakan penghasil utama komoditas kopi.

Sebagian besar produksi kopi berasal dari Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, seperti Lahat, Pagaram, Muara Enim, Ogan Komering Ulu (OKU), Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan, Musi Rawas, Lubuk Linggau, Empat Lawang, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ilir (OKI), Ogan Ilir, Prabumulih. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal dan produksi kopi Sumatera Selatan tahun 2009

No	Kecamatan	Luas Areal (ha)	Produksi (Ton)
1	Lahat	52.472,20	20.003,72
2	Empat Lawang	69.488,00	31.411,00
3	Pagaralam	8.313,00	5.371,00
4	Musi Banyuasin	315,00	122,00
5	Banyuasin	4.475,00	806,00
6	Musi Rawas	5.499,90	2.327,30
7	Lubuk Linggau	1.462,50	434,69
8	OKU	18.075,00	10.588,80
9	OKU Timur	2.268,41	5.357,94
10	OKU Selatan	70.799,00	32.941,04
11	OKI	1.264,00	635,00
12	Ogan Ilir	0,00	0,00
13	Muara Enim	23.404,50	24.182,00
14	Prabumulih	11,00	0,00
Jumlah		257.847,51	134.181,24

Sumber: Dinas Perkebunan Sumatera Selatan 2009.

Kota Pagaram merupakan sentral penghasil kopi nomor lima di Sumatera Selatan setelah Kabupaten Lahat dan OKU Selatan. Menurut data dinas perkebunan (DISBUN) Kota Pagaram tahun 2009 luas areal perkebunan kopi di Kota Pagaram tercatat 8.119 ha dengan total produksi 3.438 kg yang tersebar di lima kecamatan, yakni Kecamatan Pagaram Utara, Pagaram Selatan, Dempo Utara,



Dempo Tengah, dan Kelurahan Dempo Selatan. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal dan produksi kopi Pagaram tahun 2009

No	Kecamatan	Luas Areal (ha)		Produktivitas	KK
		TBM	TM	Kg/Ha	
1	Pagaralam Utara	2	874	700	800
2	Pagaralam Selatan	1	704	670	705
3	Dempo Utara	226	2.660	735	2.300
4	Dempo Tengah	205	2.639	733	2.920
5	Dempo Selatan	174	638	600	789
Jumlah		600	7.519	3.438	7.514

Sumber: Dinas Perkebunan Kota Pagar Alam (Rekapitulasi Hingga Juni 2010).

Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa produksi kopi di Daerah Sumatera Selatan sangatlah tinggi dikarenakan penduduk bermata pencaharian pada komoditi ini. Oleh karena itu tingkat produksi pada tanaman kopi bisa lebih ditingkat lagi dengan menggunakan cara sambung pucuk pada tanaman kopi. Dari sisi produksi, petani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara telah mengembangkan teknologi penyambungan batang, penyambungan adalah seni menyambungkan dua jaringan tanaman hidup sedemikian rupa sehingga keduanya bergabung dan tumbuh serta berkembang sebagai satu tanaman gabungan.

Alasan lain untuk melakukan penyambungan adalah: (1) memperoleh keuntungan dari batang bawah tertentu, seperti perakaran kuat, toleran terhadap lingkungan tertentu, (2) mengubah kultivar dari tanaman yang telah berproduksi, yang disebut top working, (3) mempercepat kematangan reproduktif dan produksi buah lebih awal, (4) mempercepat pertumbuhan tanaman dan mengurangi waktu produksi, (5) mendapatkan bentuk pertumbuhan tanaman khusus dan (6) memperbaiki kerusakan pada tanaman. Teknologi ini telah diperkenalkan oleh

penyuluh pertanian kepada petani di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara. Penyuluh pertanian memiliki peran sebagai guru, penganalisa, pengorganisasor, dan penasehat. Penyuluh sebagai pengorganisasor berperan menggerakkan dan memberikan penyuluhan pertanian kepada masyarakat (petani) untuk melaksanakan apa yang dianjurkan oleh penyuluh. Penyuluh sebagai penasehat berperan melayani dan memberikan petunjuk dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani dilapangan. Penyuluhan pertanian yang diberikan kepada petani maupun kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan produksi kopi yang dapat dilakukan oleh penyuluh.

Ketertarikan para petani yang ada di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara mengadopsi teknik sambung pucuk karena dapat meningkatkan hasil produksi kopi dan mempersingkat waktu tanpa harus ada peremajaan atau penanaman kembali. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti hubungan tingkat adopsi teknik sambung pucuk dengan pendapatan petani di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat adopsi petani kopi terhadap teknik sambung pucuk di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.
2. Berapa besar pendapatan petani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.



3. Bagaimana hubungan antara tingkat adopsi petani kopi terhadap teknik sambung pucuk dengan pendapatan petani di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur tingkat adopsi petani kopi terhadap teknik sambung pucuk di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.
2. Menghitung pendapatan petani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat adopsi petani kopi terhadap teknik sambung pucuk dengan pendapatan petani di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

Sedangkan untuk kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi penulis serta menjadikan bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kota Pagaram. 2009. Produksi dan Luas Lahan Kopi di Kota Pagaram. Pagaram.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2007. Produksi Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang
- Faisal. 2010. Bermodal Cekak Petani Kopi Indonesia Sulit Kalahkan Brazil. Harian Tempo Jakarta (Online) (<http://Faisal14.wordpress.com>) diakses 03 Oktober 2010
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Angkasa. Jakarta.
- Levis, L. R. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Lutony, T. L. 1999. Pinang Sirih Komoditi Ekspor dan Serbaguna. Kanisius. Yogyakarta.
- Najiyati, S dan Danarti. 2004. Kopi, Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Seri Agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kopi Robusta (Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suratiyah. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syamsulbahri. 1996. Bercocok Tanam Perkebunan Tahunan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Suhardiyono. 1999. Petunjuk Penyuluhan Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga Jakarta.



Van Den Ban dan Hawkins. 2005. *Penyuluh Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.

Wudianto. 2002. *Info Teknis Sambung Pucuk*. (Online). (Info Teknis Sambungan (Grafting). Diakses 29 Mei 2010).